

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses pada satuan pendidikan yang dilaksanakan dengan interaktif, yang dapat memotivasi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif untuk mempelajari apa yang belum pernah ia pelajari sebelumnya. Sebelum pembelajaran diterapkan siswa haruslah mengetahui dan memahami manfaat dari apa yang dipelajari. Agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keterampilan menulis tidak akan datang secara begitu saja, melainkan harus melalui latihan.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis juga dapat menjadi media untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Seperti layaknya para penyair yang menuliskan perasaannya dalam tulisan.

Munculnya Kurikulum 2013 mengharuskan pendidik memiliki berbagai metode atau teknik agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Dibutuhkan metode atau teknik agar merubah paradigma siswa terhadap menulis sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Maka dari itu peneliti

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memilih untuk menggunakan salah satu teknik untuk membantu mempermudah dalam memulai menulis yaitu, teknik peta pikiran (*mind map*).

Peta pikiran merupakan salah satu teknik efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Teknik ini dapat mempermudah untuk memulai menulis karena, pada peta pikiran penulis dapat membuat detil dan tak akan kehilangan benang merah pada tulisan. Informasi yang akan disampaikan pada tulisan juga dapat dikelompokkan, selain itu dengan adanya visual pada peta pikiran akan menarik perhatian dan tidak akan membosankan. Sehingga pikiran akan benar benar terfokus dengan berkonsentrasi pada pemetaan yang dibuat. Peta pikiran dapat menjadi teknik yang menyenangkan dalam pembelajaran karena adanya keseimbangan kerja otak kanan dan otak kiri. Adanya bentuk, warna, yang akan dituangkan pada tulisan selain itu juga dibantu dengan imajinasi dan kreativitas siswa.

Teknik peta pikiran ini telah diujicobakan oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian dilakukan oleh Apriyudha (2014) dengan judul “Keefektifan Teknik *Mind Mapping* Berorientasi Media Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMAN 2 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014). Penelitian tersebut berhasil menunjukkan keefektifan penggunaan media karikatur dengan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan media karikatur dan teknik *mind mapping*.

Penelitian dengan teknik *Mind Map* atau peta pikiran juga dilakukan oleh Desi Krisna Br. Purba (2014) dengan judul “Efektivitas Teknik Mind Map (Peta Pikiran) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini berhasil terdapat perbedaan signifikan nilai pretest dan posttest siswa dalam menulis karangan narasi yang terbukti berdasarkan analisis Uji Beda Sampel

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berkorelasi (*t-test* samples related). penerapan teknik mind map (peta pikiran) terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi. Karena terlihat adanya peningkatan skor dari pretest yang semula nilai rata-rata siswa sebesar 59,52 pada kategori cukup meningkat menjadi 77,38 pada kategori baik atau dalam bentuk persentase meningkat sebesar 30%.

Selain itu juga penelitian serupa mengenai pembelajaran menulis cerita pendek dengan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh Wahyu Sulistiyana (2011) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) (PTK Pada Siswa Kelasviii A Smp Negeri 4 Sukoharjo)”. Penelitian tersebut meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditandai dengan persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yang mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang aktif sebesar 41,2%, siswa yang perhatian dan konsentrasi sebesar 53%, dan siswa yang berminat dan termotivasi sebesar 50%. Pada siklus II siswa yang aktif sebesar 61,8%, siswa yang perhatian dan konsentrasi sebesar 64,7%, dan siswa yang berminat dan termotivasi sebesar 64,7%. Pada siklus IIIsiswa yang aktif sebesar 92%, siswa yang perhatian dan konsentrasi sebesar 100%, dan siswa yang berminat dan termotivasi sebesar 100%.Di samping itu, penerapan metode peta pikiran (mind mapping) dapat memacu guru lebih terampil mengelola kelas

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas penulis akan menguji keefektifan metode peta pikiran dengan media yang berbeda pada keterampilan pembelajaran menulis lainnya. Salah satu keterampilan menulis yang dipilih adalah menulis sastra atau lebih spesifiknya menulis cerita pendek. Teknik peta pikiran diterapkan pada pembelajaran menulis cerita pendek karena dirasa cocok untuk dapat mempermudah saat memulai menulis.

yayu yudiathi hermanto,2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cerita pendek adalah salah satu tulisan yang membutuhkan kreativitas dan imajinasi. Menggunakan peta pikiran ini siswa bisa memulai dengan menuliskan kata kunci dalam ide cerita. Kata kunci tersebut dikembangkan dan dijabarkan dalam bentuk cabang-cabang yang dapat diisi dengan alur cerita, seting, tokoh, hingga pada akhir ceritanya. Pada dasarnya siswa dituntun untuk mampu membuat perencanaan sebelum memproduksi atau menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek dipilih karena kurangnya minat menulis sastra di sekolah, hal ini terbukti pada Kurikulum 2013 yang hanya memuat sebagian kecil materi sastra.

Peneliti berkeyakinan bahwa metode yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, menjadi pelajaran yang akan membuat siswa senang terhadap karya sastra, dan juga dapat mengasah kreativitas menulis sastra khususnya cerpen pada siswa. Sulitnya siswa mempelajari sastra kebanyakan karena pemahaman yang kurang, selain itu metode dan teknik juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran sastra di kelas.

Mengacu pada pertimbangan di atas, peneliti berinisiatif melakukan sebuah penelitian eksperimen kuasi yang berjudul Penerapan Teknik Peta Pikiran dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen dengan tidak menggunakan peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI yang menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang tidak menggunakan teknik peta pikiran ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung
- 2) kemampuan menulis cerpen dengan tidak menggunakan peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung
- 3) perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI yang menggunakan teknik peta pikiran dengan siswa yang tidak menggunakan teknik peta pikiran

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik tentu saja harus memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan penjelasan dari teknik peta pikiran dalam dunia pendidikan, terlebih dalam pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan juga bagi peneliti

a. Bagi Siswa

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan diterapkannya metode peta pikiran untuk menulis cerita pendek siswa dapat lebih mudah dalam memulai menulis, dan juga mendapat teknik menulis yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Dengan terbuktinya penelitian ini diharapkan guru akan lebih mudah mengajarkan keterampilan menulis cerita pendek kepada siswa dan untuk memperkaya sumber belajar berupa media pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai suatu metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata untuk praktik melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

E. Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing memiliki subbab tersendiri. Bab pertama menjelaskan mengenai pendahuluan. Bab kedua menjelaskan landasan teori yang dipakai dalam penelitian. Bab ketiga menjelaskan metodologi yang dipakai dalam penelitian. Bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab terakhir yaitu bab lima berisi kesimpulan dari penelitian.

Pada bab pertama dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian yang dirumuskan dari rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Terakhir terdapat struktur organisasi yang akan menjelaskan sistematika dan gambaran dari setiap bab yang ada dalam penelitian.

Bab kedua berisi pemaparan landasan teori mengenai topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bab dua ini akan dipaparkan pula mengenai

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perbandingan, pengontrasan, dan pemosisian kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab ketiga secara umum akan disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dengan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Bab empat akan memaparkan dua hal yakni, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab lima ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu